



This is an open article under the
CC-BY-SA license

EDUKASI *ENTREPRENEURSHIP* UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL* SISWA-SISWISMA DI SIAK HULU, KAMPAR RIAU

Putri Ade Rahma Yulis¹, Nurhuda²

¹Pendidikan Kimia FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru

²Pendidikan Akutansi FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru
putriaderahmayulis@edu.uir.ac.id¹, nurhudafkipuir@edu.uir.ac.id²

Submitted : 13 November 2022 Accepted: 29 April 2023

Published : 30 April 2023

Abstrak Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 11,53 juta orang. Saat ini sekolah mengkhawatirkan tingginya angka pengangguran termasuk mitra karena bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak mempunyai *soft skill* yang cukup akan mengalami kesulitan ketika terjun di masyarakat dan akan menambah jumlah pengangguran, dimana kondisi permasalahan mitra saat ini yang menjadi sasaran pengabdian adalah masih rendahnya minat dan pemahaman siswa terkait pentingnya *entrepreneurship* yang mengakibatkan ketika siswa tidak melanjutkan pendidikan mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha sehingga menjadi pengangguran, serta masih belum maksimalnya pihak sekolah menggiatkan target praktek pengembangan kewirausahaan dan proses pembelajaran masih terfokus pada capaian akademis dan belum diintegrasikan dengan pemanfaatan produk di sekitar siswa. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan edukasi *entrepreneurship* ini sebagai solusi permasalahan dengan tujuan peserta didik mendapatkan pemahaman *entrepreneurship* yang lebih baik agar dapat mempersiapkan diri dalam menciptakan lapangan kerja, mengentaskan pengangguran dan keterpurukan ekonomi dengan kemampuan *entrepreneurship* yang dimiliki, hal ini dimulai dari penerapan kegiatan *entrepreneur* sederhana dengan project akhir di beberapa mata pelajaran. Sebelum kegiatan workshop diukur pemahaman awal siswa terkait *entrepreneurship* berupa kuis dari aplikasi kahoot dengan hasil 50,59%, kemudian setelah workshop terjadi peningkatan menjadi 70,58%. Dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ini dapat menambah kesadaran dan pemahaman siswa terkait *entrepreneurship*.

Kata Kunci: *entrepreneurship*, usaha, *soft skill*

1. PENDAHULUAN

Edukasi terkait kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan salah satu hal yang dirasakan cukup penting dilakukan secara signifikan ke sekolah-sekolah terutama Sekolah Menengah

Atas yang siswa-siswinya akan terjun ke lapangan pekerjaan. Dengan adanya kompetensi terkait wirausaha diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik dalam rangka menciptakan

lapangan kerja, meringankan masalah pengangguran, kemiskinan, serta keterpurukan ekonomi. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) 2022 yang dirilis dalam Dokumen Berita Resmi Statistik pada Mei 2022 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen. Terdapat 11,53 juta orang (5,53 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (0,96 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,55 juta orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,58 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (9,44 juta orang) (BPS 2022). Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi adalah berasal dari lulusan SLTA Umum dan SLTP. Rata-rata jumlah penganggurannya masing-masing mencapai 2.363.520 dan 2.165.700 jiwa. Kemungkinan hal ini dapat terjadi, dikarenakan sebagian besar sumber daya manusia tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan dan memilih untuk langsung kerja. Keputusan untuk langsung kerja tidak diimbangi dengan keterampilan dan produktivitas (Aprianto 2013). Berdasarkan data tahun 2020-2022 dari

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) (Badan Pusat Statistik 2022) mengenai tingkat pengangguran berdasarkan level pendidikan dapat dilihat persentase tertinggi didominasi tingkat SMA sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.61	3.61	3.59
SMP	6.46	6.45	5.95
SMA umum	9.86	9.09	8.57
SMA Kejuruan	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	8.08	5.87	4.59
Universitas	7.35	5.98	4.80

Tingginya angka pengangguran ini dapat diantisipasi jika cukupnya pengetahuan kewirausahaan sehingga mereka tidak terfokus pada pekerjaan perkantoran melainkan bisa mempunyai tujuan lain menjadi seorang *entrepreneur*.

Pendidikan *entrepreneurship* (ke wirausahaan) di tingkat sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (Kemendiknas 2010). Pemerintah telah berupaya untuk memberikan pendidikan kewirausahaan secara utuh yakni dengan adanya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan guna untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengeksplorasi dirinya menjadi

manusia yang kreatif, inovatif, dan mandiri sebagai bekal untuk kelangsungan hidupnya. Di samping mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, mata pelajaran lain pun dapat digunakan untuk berkontribusi menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa entrepreneur.

Saat ini di sekolah yang akan menjadi tim mitra pengabdian menyatakan bahwa permasalahan yang mereka hadapi masih rendahnya pemahaman serta daya tarik siswa terhadap *entrepreneurship* sehingga bagi siswa-siswi yang tamat dan tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi masih banyak yang menganggur karena kurangnya *soft skill* yang mereka miliki. Kondisi jumlah siswa di sekolah tersebut juga terbilang cukup banyak kurang lebih setiap Angkatan terdiri dari 5-7 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 36 orang. Artinya pertahun akan ada sekitar 200-300 orang yang tamat. Harapannya jika edukasi kewirausahaan ini dilaksanakan dan terus diaplikasikan maka siswa-siswi akan mempunyai bekal *soft skill* yang cukup ketika harus turun ke masyarakat secara langsung, jadi meskipun mereka tidak melanjutkan Pendidikan ataupun tidak dapat bekerja di instansi khusus

mereka tetap dapat melakukan sebuah bisnis atau usaha sehingga tidak akan menambah angka pengangguran saat ini yang sudah terbilang cukup besar.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, tim pengabdian dari prodi Pendidikan Kimia FKIP UIR merasa perlunya mengadakan edukasi terkait hal ini, dengan tujuan Peserta Didik semakin memahami betapa pentingnya *entrepreneurship* sebagai bekal yang melatih kemandirian dan mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada bidang akademik

2. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa indikator keterampilan berwirausaha dalam mengelola usaha yang dikelompokkan menjadi 3 aspek utama, yaitu: (1) *Personal Entrepreneurial Skill*; (2) *Business Management Skill*; (3) *Technical Skill*; yang dapat dijabarkan kedalam indikator - indikator keterampilan wirausaha yang lebih spesifik, yaitu : (1) *Dimensi Personal Entrepreneurial Skill*; (2) *Business Management Skill*; (3) Keterampilan teknis .Berdasarkan indikator-indikator keterampilan wirausaha maka dapat diketahui

aspek motivasi yang kuat oleh peserta didik dalam menjalani setiap bentuk usaha yang dilakukannya (Irham dkk 2022).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah segala upaya-upaya kreatif dan inovatif yang diambil dengan jalan mengembangkan ide, meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup (Nurjanah 2017) Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. Wirausahaan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dalam hal ini menuntut kreativitas, berani mengambil resiko, percaya diri dan kerja keras. Kunci berwirausaha yaitu, produk unik, memiliki strategi pemasaran, dan efektif.

Entrepreneur adalah seorang motivator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa baru yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, menyusun strategi dan yang berhasil menerapkan ide-idinya.

Entrepreneurship adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para erpreneur dalam merintis, menjalankan

dan mengembangkan usaha mereka (Ismulyati and Ikhwani 2019).

Terdapat 17 prinsip atau nilai kewirausahaan, yang juga dijadikan sebagai landasan dasar sekaligus tujuan dalam mengenalkan dan menanamkan jiwa wirausaha pada anak, yaitu : mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif serta mempunyai motivasi kuat untuk sukses (Resnawaty, Nurwati, and Nulhaqim 2021).

Adanya penerapan kewirausahaan secara tidak langsung melatih beberapa kemampuan guru dan peserta didik, di antaranya kreativitas, kemampuan kerjasama, kemampuan berpikir kritis dan terstruktur, kemampuan disiplin, kemampuan kreativitas, kemampuan kerjasama dan kemampuan komunikasi. Adanya kegiatan penerapan kewirausahaan ini selain akan melatih sikap mandiri, hal ini juga menjadi sumber pemasukan bagi siswa tersebut.



3. METODE PELAKSAAN PENGABDIAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas daerah Siak Hulu, tepatnya dilaksanakan di SMA N 3 Siak Hulu, Jln. Purwosari Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penerapan IPTEKS yang dilakukan adalah dengan melakukan pemaparan kepada mitra peserta pengabdian tentang pentingnya *entrepreneurship*, cara-cara memulai bisnis sederhana. Pemaparan secara langsung melalui presentasi Power Point (PPT). Kemudian dilakukan praktek merancang proposal usaha sederhana yang dilakukan oleh mitra. Selain itu tim pengabdian juga memperlihatkan Teknik pembuatan beberapa usaha sederhana yang telah dilaksanakan mahasiswa Pendidikan Kimia untuk nantinya dapat diduplikasi oleh siswa-siswa di sekolah tersebut.

Pada proses pelaksanaan transfer IPTEKS tersebut diukur kemampuan sebelum pelaksanaan kegiatan dan kemampuan setelah pelaksanaan kegiatan sehingga dapat diketahui ketercapaian dari kegiatan yang

dilaksanakan. Transfer IPTEKS pada kegiatan ini adalah proses memindahkan pengetahuan atau informasi terkait kewirausahaan kepada peserta didik serta memberikan contoh-contoh pemanfaatan lingkungan sekitar menjadi bentuk usaha serta memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses mempermudah jalannya kegiatan usaha tersebut.

3.2. Kontribusi dan Partisipasi Mitra

Mitra ikut memberikan sumbangsih berupa tenaga, fikiran dan jasa dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan cara :

- Pihak Sekolah menyediakan sarana dan prasarana kegiatan
- Pihak Sekolah mengatur jadwal yang sesuai dengan agenda sekolah untuk pelaksanaan edukasi dan workshop kegiatan.

3.3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Untuk hasil Evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program ini diharapkan agar mitra di sekolah tersebut yang sebelumnya masih kurang pemahaman terkait *entrepreneurship* jadi lebih memahami pentingnya Pendidikan *entrepreneurship*. Hal ini dapat dilihat

dari persentase peningkatan pemahaman melalui angket atau quis yang diberikan pada siswa, selain itu juga dilihat dan dievaluasi tingkat kepuasan mitra dari kegiatan yang dilakukan melalui angket kepuasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi berupa wawancara dengan dengan pimpinan sekolah dan bagian kurikulum bahwa masih kurangnya pemahaman terkait *entrepreneurship* di sekolah tersebut dan setelah tamat beberapa siswa tidak dapat melanjutkan Pendidikan. Harapannya dengan adanya pembekalan terkait *entrepreneurship* ini bagi yang tidak dapat yang melanjutkan pendidikan, mereka tetap mempunyai bekal *soft skill* yang dapat digunakan langsung di masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat menekan bertambahnya angka pengangguran.

4.1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan pada bulan September 2022 di salah satu SMA di Siak Hulu tepatnya dilaksanakan di SMA N 3 Siak Hulu, Jln. Purwosari Pandau Jaya , Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan setelah dibuka oleh mitra kemudian dilanjutkan oleh tim pengabdian untuk memberikan edukasi seputar tujuan diadakannya pengabdian dengan tema terpilih kemudian pemaparan terkait situasi lapangan pekerjaan pasca pandemik ini. Kemudian penjelasan terkait pentingnya pemahaman *entrepreneurship* di sekolah. Penjelasan bagaimana membangkitkan motivasi memulai usaha sejak dini, hambatan serta keuntungan menjadi wirausaha.

Setelah diberikan edukasi mengenai prinsip kewirausahaan dan segala aspek dalam membangun semangat wirausaha tim pengabdian melanjutkan dengan penjelasan teknis yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kimia dalam mengaplikasikan matakuliah Kewirausahaan. Mahasiswa Pendidikan Kimia diminta membuat project bisnis skala kecil selama satu semester. Setelah 3 tahun berjalan ,sudah dihasilkan beberapa produk yang juga



Gambar 1. Pelaksanaan tes pemahaman awal terkait *entrepreneurship*



Gambar 2. Pemaparan terkait Edukasi Kewirausahaan

sudah diperjual belikan. Adapun bisnis yang sudah dijalankan itu tidak hanya berupa produk tetapi juga berupa jasa.

Setelah pemaparan dari tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi yang terjadi berjalan cukup efektif, siswa-siswi memperlihatkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pengembangan usaha setelah melihat keuntungan yang diperoleh dari project bisnis yang diterapkan di Program Studi

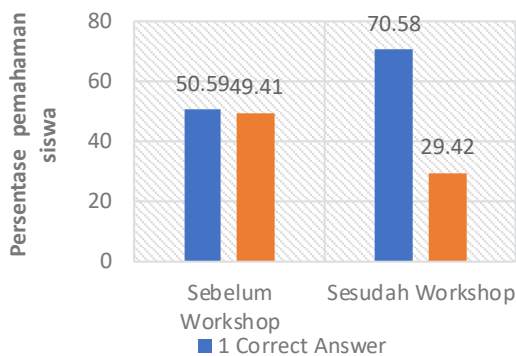
Pendidikan Kimia. Project bisnis yang telah diterapkan tim pengabdian di Program Studi Pendidikan Kimia berupa produk dan jasa, untuk produk mulai dari produk detergen, sabun cuci piring, makanan dan produk jasa berupa pembukaan les privat dengan perolehan keuntungan 300-500 ribu sebulan.

4.2 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh seluruh pihak sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Beberapa hal yang dapat didapatkan dari kegiatan ini diantaranya :

- a. Meningkatnya pengetahuan siswa di sekolah tersebut mengenai prinsip umum kewirausahaan dan membangkitkan motivasi semangat kewirausahaan
- b. Meningkatkan pola pikir mahasiswa bahwa ke depannya mereka perlu soft skill setelah lulus dan terjun ke masyarakat
- c. Meningkatnya kesadaran seluruh pihak sekolah bahwa aplikasi kewirausahaan ini harus sejak dini dikaitkan dengan kurikulum sehingga nantinya tidak hanya meningkatkan softskill siswa tetapi juga menjadi sumber income bagi sekolah jika akan dihasilkan produk-

produk berkualitas yang dapat diperjual belikan



Gambar 3. Persentase peningkatan pemahaman *entreprenurship* siswa

Adapun persentase peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil tes awal sebelum workshop dan tes akhir setelah workshop yang didalamnya memberikan pertanyaan terkait *entreprenurship* menggunakan aplikasi kahoot dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa diawal pemahaman siswa terkait *entreprenurship* masih terbilang cukup kecil sebesar 50,59 %, hanya setengah dari peserta yang mempunyai pemahaman terkait hal tersebut, sementara sisanya banyak yang belum paham makna dari *entrepreneurship*. Setelah Edukasi dilakukan terjadi peningkatan menjadi 70,58 % yang artinya Edukasi tersebut memberikan dampak terhadap pemahaman siswa, meskipun masih ada beberapa

siswa yang belum mencapai target pemahaman salah satunya dikarenakan kurang fokus mengikuti kegiatan workshop yang memang dilaksanakan menjelang akhir jam pelajaran. Namun secara keseluruhan siswa-siswi tersebut sangat antusias mengikuti kegiatan hingga akhir .

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut baik karena memberikan dampak yang positif, dimana dengan adanya forum diskusi mendorong munculnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pemahaman terkait *entreprenurship* sehingga nantinya dapat meningkatkan soft skill siswa yang akan lulus dan terjun langsung ke masyarakat. Peningkatan pengetahuan peserta didik juga dapat dilihat dari hasil kuis yang diberikan sebelum dan sesudah workshop yang meningkat dari 50,59% menjadi 70,58 %. Adanya pengalaman siswa dalam berwirausaha sejak sekolah secara tidak langsung akan menjadi bahan pijakan mereka mengatasi kesulitan mencari pekerjaan setelah lulus sekolah sehingga kemungkinan dapat menekan tingginya angka pengangguran seperti yang terjadi saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan pada DPPM Universitas Islam Riau yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Dharfan. 2013. "Hubungan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat." *Prosiding PESAT* 5(2010):8–9.
- Badan Pusat Statistik. 2022. "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan." *Bps.Go.Id* 5–6.
- BPS. 2022. *Berita Resmi Statistik (Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022)*. Vol. No.36/05/T.
- Irham dkk. 2022. "KONTRIBUSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK." *ACADEMIA, Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2(1):35–40.
- Ismulyati, Sri, and Yudi Ikhwan. 2019. "Pendekatan Chemo-Entrepreneurship Pada Minat Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Bukit Perubahan Materi." *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2(1):220–25. doi: 10.32734/st.v2i1.347.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Nurjanah, Eka. 2017. "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi Chemo-Entrepreneurship Pada Materi Zat Aditif Makanan Untuk Siswa Tunarungu Kelas X Di Smalb-B (Development of Chemo-Entrepreneurship Students Activity Sheet in Matter of Food Additives for Grade X Hearing." *UNESA Journal of Chemical Education* 6(2):368–75.
- Resnawaty, Risna, Nunung Nurwati, and Soni Akhmad Nulhaqim. 2021. "Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja Di Desa Cintamulya Kabupaten Sumedang." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3(2):141. doi: 10.24198/focus.v3i2.28752.